

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Secara umum, masyarakat sudah banyak mengetahui mengenai media cetak dan elektronik. Namun, pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih mampu menghasilkan sebuah jaringan internet sebagai alat untuk mengakses media baru atau media *online* (M. Romli, 2012). Bagi masyarakat, media massa memiliki posisi penting dikarenakan berperan sebagai sumber informasi bagi masyarakat itu sendiri dan tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap orang pasti membutuhkan sebuah informasi.

Saat ini, publik tidak lagi bergantung pada media-media konvensional dalam mengikuti perkembangan informasi. Dengan bertambahnya pengguna internet dari tahun ke tahun, menjadikan publik lebih memilih media online sebagai pegangan dan rujukan utama ketika membutuhkan suatu informasi (M. Romli, 2012 : 22). Kemudian, beragam informasi yang ditemui dari media massa, baik cetak, elektronik maupun online tidak lepas dari peran seorang jurnalis sebagai pengolah pesan-pesan yang akan disampaikan kepada publik secara luas, seperti berita, features, opini dan lain-lain.

Berita yang disajikan biasanya sudah melalui proses seleksi. Sehingga apa yang dimunculkan media melalui pemberitaannya akan terlihat beberapa penekanan terhadap suatu aspek tertentu dan juga dapat menyamarkan suatu hal

yang tidak dikehendaki oleh wartawan atau media. Hal ini dapat dimungkinkan karena para wartawan memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda dalam membentuk dan mengembangkan sebuah pesan informasi (Karman, 2012 : 30).

Dalam berita-berita yang ditemukan, isu kriminalitas menjadi salah satu informasi yang sering diliput oleh media massa. Secara sederhananya, pemberitaan kriminal berisi peristiwa atau kejadian yang bersangkutan dengan kejahatan. Hampir setiap media online pernah mempublikasikan atau mengangkat suatu informasi berisi tindak kriminal atau kejahatan contohnya kasus-kasus korupsi, tindak asusila, narkoba, pencurian, penipuan, penculikan bahkan pembunuhan.

Penyebab terjadinya tindak kriminal atau tindak kejahatan adalah pertentangan dan persaingan kebudayaan, perbedaan ideologi politik, kepadatan dan komposisi penduduk, perbedaan distribusi kebudayaan, perbedaan kekayaan dan pendapatan, mentalitas yang labil, faktor dasar seperti faktor biologi, psikologi, dan sosioemosional (Hamzah, 2013:89-71).

Berbagai bentuk tindak kriminalitas yang tergolong ringan hingga berat memiliki daya tarik tersendiri untuk dikonsumsi publik. Sehingga, media massa sebagai kontrol sosial dalam menyampaikan informasi mengenai isu kriminalitas pun harus dengan cermat dan hati-hati membingkai peristiwa tersebut agar tidak memberikan dampak negatif bagi khalayak.

Salah satu peristiwa kriminal yang mendapat banyak sorotan media massa ialah kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Inspektur Jenderal (Irjen) Polisi Ferdy Sambo terhadap Brigadir Polisi Nofriansyah Yosua Hutabarat di

Kompleks Perumahan Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan pada 8 Juli 2022. Pemberitaan kasus kriminal ini banyak mendapat perhatian publik karena menyangkut berbagai pihak-pihak penting di kepolisian.

Awal mula kasus ini muncul dari adanya narasi bahwa Brigadir Yosua tewas akibat mengalami baku tembak dengan rekan sesama polisinya yakni Bharada E di kediaman irjen Ferdy Sambo. Hal tersebut, dipicu karena adanya dugaan kasus pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir Yosua terhadap istri Ferdy Sambo, Putri Candrahwati. Sehingga mengarah pada penembakan yang dilakukan sebagai aksi bela diri. Namun, setelah dilakukan penyelidikan lebih lanjut dengan tim khusus yang di bentuk oleh Kapolri. Akhirnya kasus ini berubah menjadi dugaan aksi pembunuhan berencana oleh Ferdy Sambo kepada Brigadir Yosua.

Kemudian pada bulan Agustus 2022, beberapa kejanggalan mengenai kasus ini mulai terungkap, seperti : adanya puluhan polisi yang terseret atas dugaan melanggar kode etik terkait pembunuhan Brigadir Yosua, perubahan keterangan pada Berita Acara Pemeriksaan (BAP) yang menyebutkan bahwa tidak ada kejadian baku tembak dan bertambahnya para tersangka atas kasus pembunuhan berencana yang dilakukan oleh Ferdy Sambo kepada Brigadir Yosua.

Dengan adanya realitas-realitas baru yang terungkap pada kasus Ferdy Sambo ini, media perlu melakukan proses penyaringan-penyaringan dengan memilih bagian mana yang akan diperlihatkan dan mana yang tidak. Media juga harus dapat memilih fakta-fakta tertentu yang akan di ambil untuk membingkai pemberitaan kasus tersebut dengan tepat.

Menurut Eriyanto (2002:20) Wartawan bisa jadi mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa, dan itu dapat dilihat dari bagaimana mereka mengonstruksi peristiwa itu dalam teks berita. Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan suatu fakta dalam arti yang riil. Realitas sebagai hasil konstruksi dalam hal ini bukan dioper begitu saja sebagai berita. Realitas sosial diamati oleh wartawan dan diserap dalam kesadaran wartawan.

Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan analisis *framing* sebagai salah satu cara untuk mengetahui realitas yang dikonstruksikan oleh para jurnalis. Dalam media, konstruksi realitas dikenal juga dengan istilah *framing* atau pembedaan. Setiap jurnalis atau wartawan mempunyai pandangan yang berbeda ketika mengkonstruksikan sebuah peristiwa kedalam sebuah berita, termasuk berita kriminal.

Menurut pandangan konstruksionis media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia menjadi subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Lewat berbagai instrumen yang dimilikinya, media ikut membentuk realitas yang tersaji dalam pemberitaan (Eriyanto, 2002:26). Media memilih, realitas mana yang diambil dan mana yang tidak diambil. Media bukan hanya memiliki peristiwa dan menentukan sumber berita, melainkan juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan peristiwa (Eriyanto, 2002:27).

Media Kompas.com dan Detik.com turut menjadi media *online* yang memberitakan peristiwa tersebut dari awal hingga ke pengadilan, terbukti jumlah

pemberitaan dengan tagar kasus Ferdy Sambo ini mencapai ratusan berita yang muncul pada laman berita kedua media *online* tersebut. Pada edisi Agustus 2022 total pemberitaan mengenai kasus Ferdy Sambo di media Kompas.com terdapat 120 berita. Sedangkan di media Detik.com terdapat 4.585 berita dengan tagar Ferdy Sambo. Kemudian kedua media *online* ini juga memiliki perbedaan dalam membuat sebuah berita. Media Kompas.com dalam pemberitaannya menyajikan informasi yang terkadang mencantumkan informasi sebelumnya sehingga satu berita dengan berita lain dapat berhubungan dan sifatnya untuk memberikan kelengkapan informasi. Sedangkan media Detik.com sesuai dengan namanya yakni Detik, media tersebut cenderung mengolah berita dengan isi informasi yang singkat berisi hanya fakta-fakta terbaru. Oleh sebab itu, media *online* Kompas.com dan Detik.com dipilih sebagai subjek penelitian dalam melihat bagaimana pembingkai yang dilakukan media *online* terhadap isu kriminal pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo.

Penelitian ini penting dilakukan karena media dapat membentuk dan memaknai suatu peristiwa kriminal dengan membingkai informasi-informasi tertentu. Menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gelarld M. Kosicki dapat dilihat bagaimana wartawan menyusun fakta, mengisahkan fakta, menuliskan fakta dan menekankan fakta ketika melihat sebuah peristiwa kriminal. Maka dari itu, penelitian ini berisi mengenai pembingkai berita kriminal pada kasus Ferdy Sambo di media *online* Kompas.com dan Detik.com edisi Agustus 2022.

## 1.2 Fokus Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian yang hendak di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah unsur Sintaksis dalam *framing* media Kompas.com dan Detik.com mengenai berita kriminal kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022?
2. Bagaimanakah unsur Skrip dalam *framing* media Kompas.com dan Detik.com mengenai berita kriminal kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022?
3. Bagaimanakah unsur Tematik dalam *framing* media Kompas.com dan Detik.com mengenai berita kriminal kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022?
4. Bagaimanakah unsur Retoris dalam *framing* media Kompas.com dan Detik.com mengenai berita kriminal kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana unsur Sintaksis dalam *framing* media Kompas.com dan Detik.com mengenai pemberitaan kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana unsur Skrip dalam *framing* media Kompas.com dan Detik.com mengenai pemberitaan kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana unsur Tematik dalam *framing* media Kompas.com dan Detik.com mengenai pemberitaan kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022.
4. Untuk mengetahui bagaimana unsur Retoris dalam *framing* media Kompas.com dan Detik.com mengenai pemberitaan kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

##### 1. Secara Akademisi

Penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memperoleh gambaran jelas mengenai pembingkaiian berita kriminal pada media online. Sehingga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan ilmu komunikasi terutama jurnalistik.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan masukan bagi mahasiswa, terutama mahasiswa ilmu komunikasi jurnalistik untuk mengetahui dan memahami kontruksi realitas berita kriminal melalui pembingkaiian (*framing*) media online.

#### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan.

Dalam penelitian ini, diperlukan penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai referensi dan sebagai pengaruh bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Anggi Astuti mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022 dengan judul “*Pembingkaiian berita polemik Permendikbud Ristek nomor 30 tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Perguruan tinggi pada media online : Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media online Detik.com dan Republika.co.id edisi 2-27 November 2021*”. Penelitian ini

menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dengan metode kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik pada berita polemik Permendikbud Ristek PPKS di media online Detik.com dan Republika.co.id.

Subjek penelitian tersebut menggunakan media online Detik.com dan Republika.co.id sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek penelitian pada media Kompas.com dan Detik.com. Kemudian persamaannya ialah penggunaan model analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Kintan Nurul Wahilda mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2021 dengan judul *“Konstruksi berita politik pada media daring : Komparasi analisis Framing model Zhongdang Pan dan M. Kosicki tentang berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada Kompas.com, Jpnn.com dan Sindonews.com”*. Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dengan metode kualitatif. Bertujuan untuk mengungkap framing yang digunakan oleh media dalam mengkonstruksi berita dengan isu yang sama dengan meninjau cara media dalam menyusun, mengisahkan, menuliskan hingga menekankan fakta.

Subjek penelitian tersebut menggunakan tiga media yakni Kompas.com, Jpnn.com dan Sindonews.com sedangkan penelitian ini menggunakan dua media sebagai subjek penelitiannya yakni media Kompas.com dan Detik.com. Kemudian,



persamaannya ialah penggunaan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sofyan Tehuayo mahasiswa Jurusan KPI Konsentrasi Jurnalistik dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ambon pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Framing Berita Hukum dan Kriminalitas di Tribunambon.com*”. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert E. Entman dengan metode kualitatif. Bertujuan untuk memaknai berita hukum dan kriminal serta pembingkaiian berita yang dilakukan oleh Tribunambon.

Subjek penelitian tersebut menggunakan satu media *online* yakni Tribunambon.com, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian dua media online yakni Kompas.com dan Detik.com. Selain itu, objek penelitian adalah pembingkaiian media Tribunambon terhadap berita hukum dan kriminalitas, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian pembingkaiian berita kriminal kasus pembunuhan berencana Ferdy Sambo dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gelarld M. Kosicki.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Cut Salma H.A mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Framing Berita Kekerasan Seksual Pada Media Massa Online Serambinews.com Periode 2020-2021*”. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert E. Entman dengan metode kualitatif. Bertujuan untuk

mengetahui pembingkai dan keberpihakan media Serambinews.com terhadap berita kasus kekerasan seksual.

Subjek penelitian tersebut menggunakan satu media *online* yakni Serambinews.com, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian dua media online yakni Kompas.com dan Detik.com. Selain itu, objek penelitian tersebut ialah pembingkai oleh jurnalis dalam berita kekerasan seksual, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian pembingkai berita kriminal kasus pembunuhan berencana Ferdy Sambo dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gelarld M. Kosicki.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Oman Sahroni mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional pada tahun 2022 dengan judul “*Pemberitaan Kasus Afiliator Indra Kenz Dan Doni Salmanan Terkait Penipuan Dan Penggelapan Uang Berkedok Investasi (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gelarld M. Kosicki Pada Media Online Kompas dan Republika)*”. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* yang dikenalkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dan metode kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui *framing* berita yang dilakukan media *online* Kompas.com dan Republika.co.id terhadap pemberitaan kasus afiliator Indra Kenz dan Doni Salmanan terkait penipuan dan penggelapan uang berkedok investasi aplikasi Binomo dan Qoutex.

Subjek penelitian tersebut menggunakan media *online* Kompas.com dan Republika.co.id, sedangkan subjek penelitian ini menggunakan media *online*

Kompas.com dan Detik.com. Selain itu, objek penelitian adalah kasus afiliator Indra Kenz dan Doni Salmanan terkait penipuan dan penggelapan uang berkedok investasi aplikasi Binomo dan Qoutex, sedangkan peneliti mengambil objek penelitian pemingkaiian berita kriminal kasus pembunuhan berencana Ferdy Sambo.



Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama (Tahun/Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggi Astuti, (2022). Pembingkaiian berita polemik Permendikbud Ristek nomor 30 tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Perguruan tinggi pada media <i>online</i> : Analisis Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada media <i>online</i> Detik.com dan Republika.co.id edisi 2-27 November 2021.	Kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Detik.com lebih banyak menulis fakta terkait pihak yang pro Permendikbud Ristek PPKS. Sementara, Republika.co.id cenderung lebih banyak menulis fakta seputar pihak yang kontra.	1. Menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. 2. Memilih media <i>online</i> Detik.com.	Penelitian Anggi Astuti berfokus pada berita polemik Permendikbud Ristek PPKS di media <i>online</i> Detik.com dan Republika.co.id. Sedangkan penelitian ini berfokus pada pembingkaiian berita kriminal kasus pembunuhan berencana oleh Ferdy Sambo di media Kompas.com dan Detik.com.

No	Nama (Tahun/Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Kintan Nurul Wahilda, (2021). Konstruksi berita politik pada media daring : Komparasi analisis Framing model Zhongdang Pan dan M. Kosicki tentang berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat pada Kompas.com, Jpnn.com dan Sindonews.com.	Kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Pembingkaiian dari ketiga media menunjukkan bahwa : Kompas.com menyinggung kembali berbagai kegagalan AHY dan masa lalu Partai Demokrat. Jpnn.com mengembangkan berita kearah tindakan Moeldoko. Sedangkan, Sindonews.com mengarah pada berita Pilpres 2024.	1. Menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. 2. Memilih media Kompas.com	Objek penelitian Kintan ialah berita isu kudeta AHY di Partai Demokrat. Sedangkan objek penelitian pembingkaiian berita kriminal kasus pembunuhan berencana oleh Ferdy Sambo.

No	Nama (Tahun/Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Sofyan Tehuayo, (2021). Analisis Framing Berita Hukum dan Kriminalitas di Tribunambon.com	Kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Berita hukum dan kriminalitas pada media Tribunambon masih melihat dampak yang akan di timbulkan pada masyarakat dan berusaha untuk membuat berita-berita tersebut menjadi lebih halus agar menarik untuk dibaca.	1. Menggunakan metode analisis <i>framing</i> (pembingkaiian). 2. Memilih isu atau berita kriminalitas	Subjek penelitian Sofyan hanya satu media, yakni Tribunambon.com. Sedangkan, subjek penelitian ini menggunakan dua media yakni Kompas.com dan Detik.com. Penelitian Sofyan berfokus pada berita pelanggaran hukum dan kriminalitas dari tokoh agama, aparat dan pemerintah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada berita kriminal kasus pembunuhan berencana oleh Ferdy Sambo.

No	Nama (Tahun/Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Cut Salma H.A, (2021). Analisis Framing Berita Kekerasan Seksual Pada Media Massa Online Serambinews.com Periode 2020-2021.	Kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman.	Media Serambinews.com dalam memberitakan kasus kekerasan seksual cenderung berpihak pada pelaku kekerasan dan dapat merugikan korban. Selain itu, pembeberan berita seks pada korban perempuan lebih terekspos. Sedangkan pada korban laki-laki hanya sewajarnya saja.	1. Menggunakan metode analisis <i>framing</i> (pemingkaiian). 2. Memilih isu atau berita kriminalitas	Subjek penelitian Cut Salma hanya satu media, yakni Serambinews.com. Sedangkan, subjek penelitian ini menggunakan dua media yakni Kompas.com dan Detik.com. Penelitian Cut Salma berfokus pada berita kasus kekerasan seksual. Sedangkan penelitian ini berfokus pada berita kriminal kasus pembunuhan berencana oleh Ferdy Sambo.

No	Nama (Tahun/Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Oman Sahroni, (2022). Pemberitaan Kasus Afiliator Indra Kenz Dan Doni Salmanan Terkait Penipuan Dan Penggelapan Uang Berkedok Investasi (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gelarld M. Kosicki Pada Media Online Kompas dan Republika).	Kualitatif dengan metode analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Media Kompas.com dan Republika.co.id telah membingkai kasus afiliator Indra Kenz dan Doni Salmanan dengan baik meliputi sintaksis, skrip, tematik serta retorik dengan menggunakan bahasa sebagai alat yang merepresentasikan suatu realitas peristiwa dari sudut pandang jurnalis, temuan lapangan dan keterangan narasumber.	1. Menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. 2. Memilih media Kompas.com	Objek penelitian Oman berfokus pada kasus afiliator Indra Kenz dan Doni Salmanan terkait penipuan dan penggelapan uang berkedok investasi aplikasi Binomo dan Qoutex. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada berita kriminal kasus pembunuhan berencana oleh Ferdy Sambo.



## 1.6 Landasan Pemikiran

### 1.6.1 Landasan Teoritis

*Framing Theory* atau Teori *Framing* muncul di tahun 1970-an, pada masa peralihan riset media yang berfokus pada pengaruhnya terhadap khalayak. Mengakar pada sosiolog Erving Goffman yang berpendapat bahwa kerangka *framing* digunakan untuk memahami dunia dengan menginterpretasikan dan merekonstruksi realitas. Teori *Framing* mempelajari skema yang berbeda pada setiap isu yang menjadi sebuah berita, dengan seperangkat *frame* atau bingkai-bingkai yang spesifik (Little John, 2016 : 493-494).

Analisis *Framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pemberitaan tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini realitas dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan (Eriyanto, 2002 : 3).

Dalam tulisan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang berjudul “*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*” yang dikutip oleh Alex Sobur (dalam Sahroni, 2022 : 10), memperkenalkan model framing sebagai salah satu metode untuk melihat suatu media dalam mengemas sebuah berita. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* masing-masing yang berfungsi

sebagai pusat kumpulan ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda beda yakni kutipan sumber, latar informasi, penggunaan kata atau kalimat tertentu ke dalam teks berita secara keseluruhan. *Frame* memiliki hubungan erat dengan makna suatu peristiwa yang dapat dilihat dari perangkat tanda yang dituangkan kepada penulis dalam suatu berita. Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat struktur besar yang diantaranya adalah struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik. Keempat dimensi ini membentuk sebuah tema yang mentautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam koherensi secara menyeluruh atau global.

Pan & Kosicki menyatakan, framing dapat dipelajari sebagai suatu strategi untuk memproses dan mengonstruksi wacana berita atau sebagai karakteristik wacana itu sendiri. Proses framing berkaitan erat dengan rutinitas dan konvensi profesional jurnalistik. Proses framing tidak dapat dipisahkan dari strategi pengolahan dan penyajian informasi dalam presentasi media. Dengan kata lain, proses framing merupakan bagian integral dari proses redaksional media massa. Dominasi sebuah frame dalam wacana berita bagaimanapun berkaitan dengan proses produksi berita yang melibatkan unsur-unsur seperti reporter, redaktur dan lain-lain. Analisis framing tidak melihat presentasi media sebagai sesuatu yang bebas nilai. Akan selalu ada faktor-faktor yang memengaruhinya (Karman, 2012 : 34).

Kemudian untuk memperjelas mengenai perangkat Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri dari empat stuktur yaitu sintakis, skrip,

tematik dan retorik. Menurut Eriyanto (dalam Sahroni, 2022 : 11). Berikut adalah penjelasannya:

**Sintaksis**, merupakan susunan kata atau frase dalam sebuah kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada cara penulis dalam menyusun bagian bagian dari suatu berita. Bentuk sintaksis yang paling terkenal ialah struktur piramida terbalik dengan susunan yakni judul headline, lead, episode, latar dan penutup. Bentuk piramida terbalik ini, menampilkan hal yang lebih penting dibagian atas dibandingkan bagian bawah berita. Elemen ini memberi petunjuk tentang bagaimana cara penulis memaknai peristiwa dan kearah mana suatu berita akan ditulis. Headline merupakan aspek sintaksis yang tingkat kemenjolannya tinggi dan menunjukkan kecenderungan fokus suatu berita. Headline memiliki fungsi framing yang paling kuat dan juga cenderung mempengaruhi bagaimana kisah dipahami, yang kemudian digunakan untuk mendefinisikan isu dan peristiwa sebagaimana yang dijabarkan. Headline juga digunakan penulis berita untuk menunjukkan bagaimana mengkonstruksi suatu peristiwa. Lead merupakan perangkat sintaksis lainnya yang sering digunakan untuk memberikan sudut pandang terhadap suatu berita dan menunjukkan pandangan tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang akan ditampilkan oleh seorang penulis dan dapat menentukan kemana arah perspektif khalayak umum akan dibawa. Bagian berita lain yang tidak kalah penting adalah pengutipan sumber berita. Dalam penulisan berita, bagian ini mempunyai fungsi untuk membangun objektivitas dan tidak memihak kepada siapapun. Dalam

hal ini menjelaskan bahwa yang ditulis bukanlah pendapat penulis berita semata, melainkan pendapat dari pihak lain yang memiliki kepentingan terkait pemberitaan.

**Skrip**, struktur ini menjelaskan bagaimana strategi seorang penulis menceritakan dan mengemas peristiwa ke dalam suatu berita. Penulis selalu mempunyai cara agar berita yang ditulis menarik perhatian dan dapat dipahami pembaca dengan menyusun bagian-bagian berdasarkan urutan tertentu. Skrip berfungsi untuk memberikan penekanan mana yang akan didahulukan dan pada bagian mana yang menjadi strategi penulis dalam menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian informasi dilakukan penulis dengan menempatkannya pada bagian akhir, agar terkesan kurang menonjol dalam sebuah pemberitaan.

**Tematik**, bagi Pan dan Kosicki berita sama halnya dengan suatu pengujian hipotesis. Peristiwa yang wartawan liput dari sumber yang dikutip, dan juga pernyataan yang diungkap digunakan untuk membuat dukungan yang logis dari hipotesis yang dibuat. Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa itu dikonstruksi oleh penulis. Dalam menulis suatu berita, redaktur mempunyai tema tertentu terhadap suatu peristiwa. Terdapat beberapa elemen yang diamati dari perangkat tematik di antaranya yakni koherensi, pertalian, atau jalinan kata, proposisi atau kalimat. Koherensi dapat menggabungkan dua kalimat dengan fakta yang berbeda, akan saling berhubungan ketika seorang penulis menghubungkannya.

**Retoris**, struktur retorik dari suatu berita memperjelas pemilihan gaya bahasa atau kata yang dipilih penulis untuk menekankan arti yang ingin dimunculkan. Penulis menggunakan perangkat retorik untuk menyusun cerita yang lebih menekankan pada sisi tertentu, dan akan meningkatkan gambaran sesuai dengan yang diinginkan dari suatu berita. Struktur ini juga menunjukkan keidentikan bahwa apa yang disampaikan merupakan suatu kebenaran.

### 1.6.2 Landasan Konseptual

Dalam informasi yang disampaikan oleh media massa, realitas-realitas yang ditampilkan sepenuhnya bukanlah realitas yang terjadi sebenarnya. Setiap wartawan mempunyai pandangan tersendiri dalam menangkap dan menafsirkan suatu informasi untuk dipublikasikan dalam sebuah media.

Banyaknya realitas yang ditemukan oleh wartawan menyebabkan munculnya sebuah realita yang di konstruksikan terlebih dahulu oleh wartawan menggunakan cara pemilihan dan penonjolan suatu aspek tertentu (*framing*). Sehingga berita yang pada akhirnya dihasilkan oleh beberapa wartawan akan saling memiliki bentuk konstruksi realitas dan pemingkaian yang berbeda dalam memengaruhi khalayak.

Setiap media pasti akan melakukan pemingkaian pada setiap produk beritanya, termasuk berita kriminal. Secara sederhana berita kriminalitas berisi sebuah informasi peristiwa atau kejadian yang bersangkutan dengan kejahatan, sesuatu yang merugikan banyak pihak, pelanggaran hukum dan berpotensi mendapatkan sanksi pidana.

Media online sebagai salah satu media penyampaian pesan pemberitaan memiliki posisi penting dalam menyajikan dan menyebarkan sebuah berita kriminal dari hasil pembingkaiian tiap-tiap media. Bahkan secara tidak langsung, pembingkaiian sebuah berita media online dapat dipengaruhi oleh ideologi lembaga atau kepercayaan dan pandangan wartawan ketika sedang meliput sebuah berita kriminal. Sehingga, setiap media online pasti memiliki perbedaan dalam memilih dan membuat frame terhadap suatu peristiwa yang sama.

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian.**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma tersebut dipilih karena terkait dengan metode analisis yang digunakan, yakni *framing*. Paradigma Konstruktivisme dapat membantu menjelaskan bagaimana kecenderungan media dalam membentuk dan memaknai suatu isu kriminal yang terjadi. Paradigma konstruktivisme melihat bahwa realitas yang beragam disebabkan oleh pandangan yang berbeda karena itulah muncul penafsiran dengan mengkonstruksikan masing-masing realitas.

Kemudian, penggunaan pendekatan kualitatif dipahami relevan dengan konsep yang akan dikaji, yakni ingin menguraikan dengan jelas bagaimana pembingkaiian yang dilakukan media *online* terhadap isu kriminal pada pemberitaan kasus Ferdy Sambo. Prinsip kualitatif ini mengamati suatu fakta atau data yang didalamnya dapat melihat kecenderungan-kecenderungan tertentu.

### 1.7.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam tulisan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki “Framing Analysis: An Approach to News Discourse” yang dikutip oleh Alex Sobur (dalam Sahrani, 2022 : 10) memperkenalkan model framing sebagai salah satu metode untuk melihat suatu media dalam mengemas sebuah berita. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame masing-masing yang berfungsi sebagai pusat kumpulan ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda beda yakni kutipan sumber, latar informasi, penggunaan kata atau kalimat tertentu ke dalam teks berita secara keseluruhan.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana pembingkaihan yang dikonstruksikan oleh media Kompas.com dan Detik.com terkait berita kriminal kasus Ferdy Sambo. Berikut perangkat framing dari model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. 1 Perangkat Framing**  
**Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki**

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT PEMBINGKAIAN</b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
1. SINTAKIS (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
2. SKRIP (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	<i>What, where, when, who, why, dan how.</i>
3. TEMATIK (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan, antarkalimat.
4. RETORIS (Cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik.

Sumber : Eriyanto, 2013. *Analisis Naratif, Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta : Kencana.

### 1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data berbentuk deskriptif (kualitatif), diantaranya adalah data sintaksis, skrip, tematik dan retorik dari teks pemberitaan mengenai berita kriminal kasus Ferdy Sambo di media *online*



Kompas.com dan Detik.com edisi Agustus 2022. Kemudian data dalam penelitian ini berbentuk kata-kata, narasi dan gambar yang terdapat pada objek yang dianalisis.

## **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan dari kedua sumber data yang akan digunakan.

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data berupa kata-kata tertulis yakni teks berita pada media Kompas.com dan Detik.com yang memberitakan mengenai kasus pembunuhan berencana Ferdy Sambo edisi Agustus 2022.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Adapun sumber data sekunder adalah data-data dari kedua media yang akan menjadi subjek penelitian yakni media Kompas.com dan Detik.com seperti visi perusahaan, misi perusahaan, logo perusahaan untuk membantu memperkuat dan juga melengkapi informasi dalam penelitian ini.

#### **1.7.4 Unit Analisis**

Unit analisis yang akan diteliti pada penelitian ini adalah teks berita kriminal kasus Ferdy Sambo di media *online Kompas.com* dan *Detik.com* edisi Agustus 2022. Rincian judul berita beserta tanggal publikasi unit analisis tersebut dirangkum melalui tabel berikut.

**Tabel 2. 2 Perangkat Framing  
Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.**

No	Topik	Judul Berita	
		Kompas.com	Detik.com
1.	Penetapan Ferdy Sambo menjadi Tersangka dalam kasus meninggalnya Brigadir J.	Irjen Ferdy Sambo Jadi Tersangka Kasus Pembunuhan Brigadir J.	Begini Proses Saintifik Polri Tetapkan Irjen Ferdy Sambo Tersangka.
		Ferdy Sambo Jadi Tersangka Kasus Brigadir J, Kuasa Hukum : Klien Kami Lindungi Kehormatan Keluarga.	Kapolri Umumkan Ferdy Sambo Jadi Tersangka Pembunuhan Brigadir J.
2.	Peran Ferdy Sambo dalam kasus meninggalnya Brigadir J.	Peran Ferdy Sambo di Kasus Brigadir J: Ambil CCTV, Perintahkan Pembunuhan, dan Buat Skenario Adu Tembak.	Ferdy Sambo Suruh Bharada E tembak Brigadir J dan Rekayasa Tembak-menembak.
		Skenario Ferdy Sambo yang Berujung Ancaman Hukuman Mati Sang Jenderal....	Peran Ferdy Sambo yang Jadi Mastermind Pembunuhan Yoshua.
3.	Dugaan motif pembunuhan	[POPULER NASIONAL] Motif Ferdy Sambo Bunuh Brigadir J   Mahfud MD Sebut Negara Bisa Hancur Jika Kasus Brigadir J Tak Terbuka.	Penjelasan Lengkap Polri soal Motif Ferdy Sambo Bunuh Brigadir Yoshua.
		Motif Sambo Bunuh Brigadir J: Marah dan Emosi Martabat Keluarganya Dilukai.	Alasan Brigadir J Dibunuh Menurut Pengakuan Terbaru Irjen Fery Sambo.
4.	Pengakuan bohong oleh Ferdy Sambo.	Temuan Komnas HAM: Sambo Akui Aktor Utama Pembunuhan Brigadir J.	Dulu Ferdy Sambo Minta Publik Tak Berasumsi, Kini Ngaku Bohong.
		Akui Beri Informasi Tak Benar soal Kematian Brigadir J, Ferdy Sambo: Saya Minta Maaf...	Pengakuan Ferdy Sambo Rekayasa Skenario Kematian Brigadir Yoshua.
5.	Pemecatan Ferdy Sambo.	Hasil Sidang Etik: Irjen Ferdy Sambo Resmi Dipecat Polri.	Breaking News : Ferdy Sambo Resmi Dipecat dari Polri.
		Serba-Serbi Sidang Kode Etik Ferdy Sambo: Resmi Dipecat hingga Ajukan Banding.	Akhir Kelam 28 Tahun Karier Ferdy Sambo di Kepolisian.

### 1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018:476).

Sehubung dengan penggunaan analisis framing, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Berikut penjelasan bagaimana teknik pengumpulan data studi dokumentasi tersebut digunakan dalam penelitian ini :

Dokumentasi terhadap berita kriminal kasus Ferdy Sambo. Teknik pengumpulan dokumentasi hanya akan menggunakan data berupa dokumentasi seperti pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yakni berita kriminal terkait kasus Ferdy Sambo di media Kompas.com dan Detik.com edisi Agustus 2022.

Pengumpulan data tersebut akan diurutkan secara kronologis sesuai waktu publikasi berita terkait . Sampel berita yang dianalisis sebanyak 20 berita terdiri atas 10 berita pada media Kompas.com dan 10 berita pada media Detik.com. Setelah pengumpulan, berita-berita tersebut akan di analisis menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Terdiri dari struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Sebagai data pendukung, peneliti juga akan mendokumentasikan data literatur dan kajian kepustakaan.

### 1.7.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan teknik analisis framing dengan menggunakan pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Terdapat empat elemen analisis dalam model ini, yaitu sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (cara wartawan menulis fakta), dan retorik (cara wartawan menekankan fakta). Keempat struktur tersebut digunakan dalam menganalisis teks berita kriminal terkait kasus pembunuhan berencana oleh Ferdy Sambo pada media Kompas.com dan Detik.com.

Data dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen berita kriminal yang dimuat dari media *online* Kompas.com dan Detik.com edisi Agustus 2022 melalui beberapa tahapan :

1. Penyeleksian bahan data berita yang akan di analisis.

Peneliti melakukan pemilahan berita-berita yang terdapat pada media Kompas.com dan Detik.com sesuai dengan kriteria objek penelitian yakni berita kriminal kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022. Pemilihan pada berita yang dikumpulkan memudahkan peneliti untuk melihat relevansi data dengan tujuan dari penelitian ini sehingga akan menunjukkan jawaban yang lebih jelas dan tidak terlalu luas.

2. Penyajian data analisis *framing* berita kriminal kasus Ferdy Sambo.

Penyajian data dilakukan dengan menguraikan hasil dari perangkat framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yakni struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik dengan jelas, terstruktur dan dijelaskan melalui deskriptif.

3. Verifikasi data hasil analisis *framing* berita kriminal kasus Ferdy Sambo.

Melakukan verifikasi data dari hasil pembahasan penelitian yang diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Verifikasi hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan fokus terhadap pbingkaian media online Kompas.com dan Detik.com dalam pemberitaan kriminal kasus Ferdy Sambo edisi Agustus 2022.

